

PERBANDINGAN KOMPONEN KELENGKAPAN KAMUS PADA KAMUS
BILINGUAL MENURUT ALI AL-QASIMI ANTARA KAMUS *AL-MUNAWWIR* DAN
A DICTIONARY OF MODERN WRITTEN ARABIC

(Studi Leksikografi)



Oleh :

Fati Churohmah, S.Hum.

NIM : 1420510066

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fati Churohmah, S.Hum.

NIM : 1420510066

Jenjang : Magister

Program Studi: Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Fati Churohmah, S.Hum.

NIM : 1420510066

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fati Churohmah, S.Hum.

NIM : 1420510066

Jenjang : Magister

Program Studi: Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Fati Churohmah, S.Hum.

NIM : 1420510066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus pada Kamus Bilingual
Menurut Ali Al- Qasimi Antara Kamus *Al Munawwir* dan *A Dictionary of
Modern Written Arabic* (Studi Leksikografi)

Nama : Fati Churohmah, S. Hum.

NIM : 1420510066

Jenjang : Magister

Program Studi : AGAMA DAN FILSAFAT

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus pada Kamus Bilingual Menurut Ali Al- Qasimi Antara Kamus *Al Munawwir* dan *A Dictionary of Modern Written Arabic* (Studi Leksikografi)

Nama : Fati Churohmah, S. Hum.

NIM : 1420510066

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : AGAMA DAN FILSAFAT

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Ibnu Burdah, M.A.

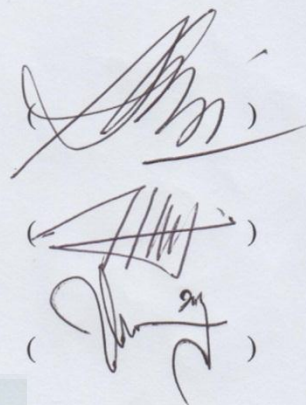
Penguji : Dr. Ubaidillah, M. Hum.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016

Waktu : 15.30 WIB

Hasil/Nilai : 87 (A-)

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PERBANDINGAN KOMPONEN KELENGAKAPAN KAMUS PADA KAMUS
BILINGUAL MENURUT ALI AL-QASIMI ANTARA KAMUS AL-MUNAWWIR DAN
KAMUS HANS-WEHR

(Studi Leksikografi)

Yang ditulis oleh :

Nama : Fati Churohmah, S.Hum.

NIM : 1420510066

Program : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

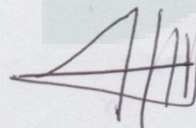
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2016

Pembimbing,



Dr. H. Ibnu Burdah, M.Hum.

NIP 19761203 200003 1 001

ABSTRAK

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa berfungsi sebagai alat berfikir atau media nalar bagi pemakai bahasa itu sendiri sehingga perkembangan bahasa selalu mengikuti perkembangan pemikiran para penggunanya. Sedangkan kemampuan otak kita yang terbatas tidak akan bisa memuat semua kosakata yang ada dalam sebuah bahasa. Problem inilah yang kemudian menunjukkan sebuah urgensi kamus. Salah satu jenis kamus yang banyak digunakan di dunia adalah kamus bilingual yang fungsi utamanya untuk menghubungkan satu kata dari sebuah bahasa dengan bahasa lain. Kamus bilingual Arab di Indonesia menjadi salah satu kamus yang populer selain bahasa Inggris, hal ini tidak bisa dileaskan dari aspek agama, yang memang sebagian masyarakat Indonesia beragama Islam. Kamus bilingual memiliki urgensi yang sangat penting dalam mempelajari bahasa asing, sehingga komponen kelengkapan kamus haruslah diperhatikan dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Leksikografi, salah satu ilmu terapan dari cabang linguistik, dan menggunakan teori kelengkapan kamus yang dirumuskan oleh ‘Ali al-Qāsimī yang membaginya menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penulis memilih kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia) sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan kamus ini menjadi salah satu pelopor kamus bilingual Arab-Indonesia dan masih menjadi yang terpopuler sampai saat ini. Pemilihan kamus Hans-Wehr (Arab-Inggris) sebagai pembanding dikarenakan kamus bilingual ini populer di kalangan orientalis dan disusun dengan sistematika yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan komponen kelengkapan yang ada dalam kedua kamus tersebut sekaligus persamaan dan perbedaan diantara keduanya.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode komparatif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa :1) komponen kelengkapan kamus yang ada dalam kamus al-Munawwir meliputi tujuan penyusunan kamus, makna simbol, keterangan singkatan, khat/tulisan, informasi fonetik (*aṣwāt*), informasi morfologis (*ṣaraf*), informasi sintaksis (*naḥwu*), informasi semantik (*dalālah*) dan bagian penutup yang berisi tentang informasi ensiklopedis dalam bentuk gambar, 2) komponen kelengkapan kamus yang tidak ada dalam kamus Hans-Wehr adalah tujuan penyusunan kamus, sumber data kamus, makna simbol, keterangan singkatan, khat/tulisan, informasi fonetik (*aṣwāt*), informasi morfologi (*ṣaraf*) dan sintaksis (*naḥwu*), informasi semantik (*dalālah*), dan informasi penggunaan kata, 3) persamaan diantara kamus tersebut adalah pada tujuan kamus dan sistem yang sama dalam mengurutkan kata kerja dan kata benda di bawah entri utama. 4) perbedaan diantara kedua kamus tersebut ada dalam khat/tulisan, informasi fonologis, informasi semantik, dan informasi penggunaan kata.

Kata kunci : kamus, bilingual, leksikografi, komponen kamus

MOTTO

Failure is teh opportunity tobegin again more intelligently

(Henry Food)

بدون الكفاح، لا يوجد تقديم

Usaha tanpa doa berarti bohong

Doa tanpa usaha berarti bodoh

Persembahkan

Tesis ini saya persembahkan untuk :

*Kedua orangtua yang selalu mencintai, mendoakan, dan
menjadi obor penyemangat bagi penulis*

*Kedua adik penulis, yang selalu memberi warna dalam
ke seharian*

*Akhii, yang terus mendorong penulis untuk menjadi individu
yang lebih baik lagi*

*Almamaterku Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Arab-Indonesia	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	‘el
ل	lam	l	‘en
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ marbūṭah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

_____	Fathah	ditulis	a
_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah+alif	ditulis	ā
2	Kasrah+ ya' mati	ditulis	ī
3	Ḍammah+wawu mati	ditulis	ū

F. Vokal Rangkap

1	Fathah+ya mati	ditulis	ai
2	Fathah+wawu mati	ditulis	au

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyah*, maka ditulis dengan huruf awal “al”. Dan bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka ditulis sesuai dengan huruf awalnya.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahlu as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *“Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus Pada Kamus Bilingual Menurut ‘Ali al-Qāsimī antara Kamus al-Munawwir dan Kamus Hans-Wehr (Studi Leksikografi)”*. Semoga karya ilmiah ini dapat memenuhi maksud yang diinginkan penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang studi Islam konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini, penulis mendapatkan banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik yang berupa materil maupun moril. Karena itu, penulis sampaikan banyak terima kasih kepada :

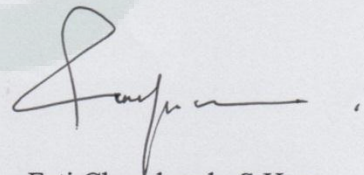
- 1) Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
- 3) Dr. H. Ibnu Burdah, M.Hum., selaku pembimbing tesis ini, yang telah berkenan membimbing, memberikan arahan serta saran sehingga tesis ini bisa diselesaikan.
- 4) Dr. Hisyam Zaini, M.A., yang telah memberi motivasi serta bimbingan dalam menyusun karya ini.
- 5) Khoiron Nahdiyyin, M.A., yang telah memperkenalkan kajian Leksikografi dan membuat penulis ingin menekuni kajian ini kedepannya.
- 6) Kedua orangtua penulis, Bapak Parjono dan Ibu Sumarsih. Terima kasih untuk doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus diberikan. Selalu merangkul dan meyakinkan bahwa penulis mampu menaiki tangga demi tangga menuju kesuksesan.
- 7) Kedua adik penulis, Ichsan Alwi dan Latifah, pengobar semangat dalam menuntut ilmu.

- 8) Sahabat paling dekat, Akhii, seseorang yang konsisten menjadi problem solver dan selalu punya seribu cara untuk meringankan setiap langkahku yang terasa berat. Terima kasih untuk dukungannya selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan studi tepat waktu.
- 9) Sahabat penulis yang selalu menjadi teman dan pendengar yang baik, Uchii, Ay, mbak kiki, choir. Kalian telah menjadi sahabat baikku selama di perantauan ini dan telah banyak melukiskan kenangan yang tak terlupakan.
- 10) Teman-teman IBA 2014, Arini, Azmi, Tri, mb Nia, mb Temi, Buston, mas Faiz, mas Nayyif, War'i, Agus, mas Ashief, Toni, mas Umam, mas Akbar, mas Septian, terima kasih untuk kebersamaannya dua tahun ini, saling bertukar cerita, berbagi ilmu dan menciptakan kenangan yang akan terpatri di hati penulis.
- 11) Anak kos ori 1, de' Chusna, Jazz, Ulfa, Sheka, Lina, dan lain-lain, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu berinteraksi dan berbagi dengan penulis selama menuntut ilmu dan menetap di kota tercinta ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga segala bnatuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan tesis ini mendapatkan balasan dari-Nya. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pihak manapun yang dapat memberikan masukan demi kesempurnaannya.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Penulis



Fati Churohmah, S.Hum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kerangka Teori	9
E. Kajian Pustaka	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II : ALI AL-QĀSIMĪ DAN STUDI KAMUS.....	19
A. Biografi Ali al-Qāsimī	19
B. Komponen Kelengkapan kamus	23
1. Bagian Awal	23
2. Bagian Isi	33
3. Bagian Akhir.....	48
BAB III : PERKEMBANGAN KAMUS BILINGUAL ARAB	49
A. Kamus Bilingual Arab	49

B. Deskripsi Kamus Al-Munawwir.....	56
C. Deskripsi Kamus Hans-Wehr	57
BAB IV : ANALISIS PERBANDINGAN KOMPONEN KELENGKAPAN KAMUS AL-MUNAWWIR DAN A DICTIONARY OF MODERN WRITTEN ARABIC	
A. Bagian Awal	60
B. Bagian Isi	77
C. Bagian Akhir.....	88
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Singkatan dalam kamus Hans-Wehr

Tabel 2. Perbandingan jumlah entri dalam kamus al-Munawwir dan Hans-Wehr

Tabel 3. Sistem transliterasi

Tabel 4. Contoh dialek dalam kamus Hans-Wehr

Tabel 5. Contoh informasi sintaksis dalam kamus al-Munawwir

Tabel 6. Contoh informasi morfologi dalam kamus al-Munawwir dan Hans-Wehr

Tabel 7. Contoh pemilihan sinonim

Tabel 8. Makna yang kurang tepat

Tabel 9. Informasi penggunaan kata

Tabel 10. Contoh kata '*amiyah*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : makna umum untuk kategori tumbuhan

Lampiran 2 : makna umum untuk kategori binatang

Lampiran 3 : makna umum untuk kategori lain-lain

Lampiran 4 : kata amiyah yang ditemukan dalam kamus al-Munawwir



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa berfungsi sebagai alat berfikir atau media nalar bagi pemakai bahasa itu sendiri. Perkembangan sebuah bahasa mengikuti perkembangan pemikiran para pengguna bahasa. Sedang manusia, ia tidak akan mampu menghafal dan mengembangkan seluruh kata dari bahasanya sekalipun ia memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Problem inilah yang menunjukkan bahwa urgensi kamus sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan makna, menghimpun kata, melestarikan bahasa dan mewariskan peradaban yang bisa dikembangkan.

Kamus adalah buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai pelbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa, biasanya disusun menurut abjad, kemudian menurut abjad bahasa bersangkutan, dalam tradisi Arab menurut urutan jumlah konsonan.¹ Dari kajian tentang kosakata yang kemudian telah akan dikodifikasikan ke dalam kamus inilah yang melahirkan ilmu tentang leksikon (leksikologi).

Kamus sebagai salah satu manifestasi penterjemahan merupakan sarana jembatan awal menuju kemajuan peradaban umat Islam, bahkan

¹Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), Hlm. 179

umat manusia. Dalam proses terjemah itu terjadilah proses transformasi ilmu dari peradaban Yunani menuju peradaban Islam, sehingga peradaban Islam mendapat pencerahan dalam kerangka berfikir untuk mensitesakan kandungan ajaran spiritualisnya. Peristiwa inilah yang pada gilirannya akan melahirkan peradaban ilmu pengetahuan baru di dunia Islam.

Kamus bilingual memegang peranan penting dalam proses penerjemahan dan menjadikan kamus jenis ini banyak digunakan oleh masyarakat. Selain itu kamus jenis bilingual juga menjadi pilihan bagi siapapun yang ingin mempelajari bahasa asing. Kamus bilingual atau kamus terjemah adalah kamus yang memadukan dua bahasa untuk menentukan titik temu makna dari sebuah kosakata. Kamus bilingual memuat kata-kata asing yang kemudian dijelaskan satu per satu dengan mencari padanan makna yang disesuaikan dengan bahasa nasional atau bahasa pemakai kamus. Pada dasarnya, kamus bilingual tergolong kamus yang paling dulu ada. Sebab, bangsa Sumeria di Irak, pada 3.000 SM telah mengenal kamus terjemah.²

Meskipun begitu dahsyat manfaat kamus dalam ilmu pengetahuan, dalam proses memproduksi kamus terkadang ditemukan beberapa kesalahan, baik teoritis maupun praktis. Kesalahan teoritis berarti kesalahan yang diakibatkan dari leksikografer yang kurang mumpuni

²*Ibid*, hlm. 153-154

mengenai teori dan metode dalam leksikologi dan leksikografi, atau bisa jadi hanya mahir pada salah kajian saja.³

Kesalahan praktis adalah kesalahan leksikografer dikarenakan kurang teliti dalam menyusun kamus yang disebabkan faktor eksternal. Untuk kesalahan praktis dengan cepat mudah diketahui, akan tetapi kesalahan teoritis sukar untuk diidentifikasi, dikarenakan membutuhkan seperangkat metode dan teori perkamusan dalam melihatnya atau yang biasa disebut dengan leksikografi dan leksikologi. Kesalahan teoritis ini sebaiknya tidak dilakukan mengingat produksi kamus yang tidak memungkinkan untuk diperbaharui setiap tahunnya dan penggunaannya yang meluas di masyarakat. Jika terdapat kesalahan teoritis, misalnya masalah pemaknaan, akan berimbas pada kesalahan pemaknaan kata oleh pengguna kamus. Sehingga dibutuhkan kajian leksikologi maupun leksikografi yang komprehensif guna mewujudkan kamus yang ideal.

Dalam leksikologi (teori pra produksi kamus), linguistik merupakan teori yang paling fundamental, tanpanya leksikologi tidak akan ada. Bahkan leksikologi dimasukkan dalam bagian dari ilmu linguistik, terutama semantik. Jika kita mengacu pada tataran linguistik formal, semantik adalah teori yang sangat erat kaitannya dengan leksikologi.

Leksikologi adalah ilmu yang mengambil leksikon sebagai objek kajiannya. Dalam leksikologi, butir-butir leksikal suatu bahan dikaji asal–

³Khabibi Muhammad Lutfi, *Paparan Kritis Atas Kamus arab Indonesia al-Qāmus al-Munīr*, dalam jurnal al-Ittijah, Vol. 03. No.02, 2011. Hlm. 2

usulnya, bentuk dan pembentukannya, maknanya, penggunaannya, aspek bunyi dan ejaannya, serta berbagai aspek lainnya. Lalu, kalau kemudian hasil kajian leksikologi ini ditulis dan disusun secara alfabetis, maka bidang kegiatannya sudah termasuk dalam kegiatan leksikografi.⁴

Menurut Hilmy Khalil, Leksikologi adalah *‘Ilm al-Ma’ajim al-Naḍari*, yaitu kajian teoritis tentang makna leksikal dalam sebuah kamus yang bahasannya meliputi : karakteristik kosakata, komponennya, perkembangan maknanya, dan lain sebagainya. Karena itu, leksikologi terkadang juga digolongkan sebagai bagian dari ilmu semantik, karena memang topik kajian dari kedua bidang studi tersebut hampir sama. Hanya saja, cakupan leksikologi lebih terbatas pada perwajahan kamus dan hal-hal yang berhubungan dengan isi kandungan kamus.⁵

Syamsul Hadi berpendapat bahwa berbicara leksikologi maka berbicara makna, baik secara diakronik (pergeseran makna berdasarkan sejarah) maupun sinkronik (makna pada masa tertentu). Kemudian bergeser pada proses morfologis (*‘ilmu al-ṣarfī*), disinilah akan ditampilkan dan diakomodir makna-makna hasil proses itu lalu, tataran sintaksis (*ilm al-naḥwu*) memainkan peran selanjutnya, sintaksis akan menjelaskan sebuah makna yang dihasilkan dari struktur yang dimulai dari frasa, kalusa, idiom, kolokasi, bahkan sampai kalimat.⁶ Sedangkan

⁴Abdul Chaer, *Leksikologi* . . . hlm.3

⁵Hilmy Khalil, *Muqaddimah Li Dirāsah al-Lughah*, (Iskandariyah : Dar al-Ma’rifah al-Jami’iyyah), hlm. 333

⁶Hadi, Syamsul. *Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terhadap Leksikografi Arab*. Jurnal Humaniora. vol XI. No 1/1999, hlm. 42

Leksikografi (*‘Ilmu al-Ṣinā’ah al-Mu’jamiyah*) adalah bagian dari linguistik terapan (*Ilmu al-Lughah al-Tatbīqī*) yang membahas tentang seni dan teknik menyusun kamus, pemilihan kata serapan, penentuan definisi kata, bahasan tentang kelengkapan komponen kamus, dan informasi lain yang fungsinya memberi pemahaman yang benar dan mudah tentang makna kosakata kepada penggunaan kamus.⁷

Menurut Ali al-Qasīmī, leksikografi adalah ilmu yang membahas tentang lima langkah utama dalam menyusun sebuah kamus, yaitu : a) mengumpulkan kosa kata, b) memilih pendekatan dan metode penyusunan kamus yang akan ditempuh, c) menyusun kata sesuai dengan sistematika tertentu, d) menulis materi, dan e) mempublikasikan hasil kodifikasi bahasa atau kamus tersebut.⁸

Menurut Syamsul Hadi, leksikografi sebagai linguistik terapan merupakan ilmu untuk menyajikan hasil seleksi dari proses leksikologi dalam bentuk kamus. Leksikografi juga disebut manifestasi dari leksikologi. Keduanya bukan satu hal, namun sangat erat hubungannya. Dalam leksikografi agar susunan kamus menjadi sistematis dan mudah dipahami maka dibutuhkan sebuah metode tertentu untuk penyusunannya.

Antara leksikologi dan leksikografi tidak bisa dipisahkan.

Leksikologi tanpa leksikografi, tidak akan menghasilkan sebuah produk

⁷*Ibid*, hlm. 338

⁸Ali al-Qasīmī, *‘Ilmu al-Lughāh Wa Ṣinā’ah al-Mu’jam*, (Saudi Arabia : Jāmi’ah Malik Sa’ud, 1991), hlm. 3

kamus yang baik, benar dan mudah dimanfaatkan oleh para pengguna bahasa. Sebaliknya, leksikografi tanpa leksikologi, juga hanya dapat melahirkan kamus–kamus yang tidak sempurna dalam mengungkap makna kosakata. Istilah leksikologi lebih umum daripada leksikografi, menyebut leksikologi berarti berhubungan dan mencakup leksikografi.⁹

Dalam penyusunan kamus kedua hal ini harus diperhatikan, agar bisa menghasilkan kamus yang ideal dan mudah digunakan oleh para pengguna bahasa. Definisi “ideal” bagi para leksikolog pun tidak selalu sama, akan tetapi mereka menegaskan bahwa kamus yang ideal tidak hanya terdiri dari kata dan makna, tapi ada poin yang lain seperti transliterasi tiap kata, informasi kelas kata, dan sebagainya.

Kamus bilingual Arab-Indonesia menjadi salah satu jenis kamus bilingual yang digunakan di Indonesia. Perkembangan bahasa Arab di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari proses masuknya Islam ke nusantara dari abad ke-7. Pada saat itu, bahasa Arab dipelajari untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadah ritual, khususnya ibadah sholat. Seiring berkembangnya waktu, pembelajar bahasa Arab mulai mengalami pergeseran dan perkembangan ke arah yang lebih bermakna. Sehingga muncullah pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan mendalami ajaran agama Islam.¹⁰ Atas dasar inilah kemudian kamus

⁹Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm. 6-7

¹⁰<http://gunawanktt.blog.uns.ac.id/2014/09/19/perkembangan-bahasa-arab-dari-masa-ke-masa/>, diakses tanggal 02 Februari 2016

bilingual Arab-Indonesia muncul guna memfasilitasi siapapun yang ingin mempelajari bahasa Arab.

Seiring berjalannya waktu, animo berbagai kalangan untuk mempelajari bahasa Arab terus berkembang dan muncullah kamus-kamus baru dengan berbagai macam bentuk dan tujuan. Pada era modern, bahasa Arab yang memiliki penutur lebih dari 200 juta orang, kemudian menjadi bahasa Internasional dan menjadi salah satu bahasa resmi PBB.

Sayangnya, animo masyarakat yang begitu tinggi tidak diimbangi dengan kualitas kamus. Masih banyak ditemukan kesalahan teoritis dalam kamus-kamus bilingual tersebut. Tidak terkecuali dalam kamus al-Munawwir (Arab-Indonesia), yang menjadi salah satu kamus paling populer dan pelopor perkembangan kamus bilingual Arab di Indonesia. Salah satu kesalahan teoritis yang penulis temukan adalah pemilihan sinonim untuk bahasa sumber. Banyak entri kata yang masih diartikan dengan makna umum, seperti “nama pohon”, “nama binatang”, “nama tumbuhan”, dan sebagainya. Tentu makna ini tidak memberikan makna yang diinginkan oleh pengguna kamus.

Sebagai pembanding, penulis memilih *A dictionary of Modern Written Arabic* (Hans-wehr), dikarenakan kamus bilingual Arab-Inggris ini memiliki sistematika penyusunan yang sama dengan kamus Al-Munawwir, yaitu sistem alfabetis umum. Persamaan sistem ini akan memudahkan dalam menganalisis setiap entri, berbeda dengan kamus *al-*

‘*Asrī*’ yang menggunakan sistem artikulasi. Kamus Hans-Wehr juga merupakan kamus kontemporer yang lengkap karena dalam kamus ini tidak hanya berisi kata dan maknanya saja, tetapi juga dilengkapi dengan istilah-istilah baru, kata serapan, bahkan kolokasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan kesalahan teoritis pada dua kamus tersebut menggunakan poin-poin kelengkapan kamus yang disusun oleh ‘Ali al-Qasimī, yang membagi poin kelengkapan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama, dan akhir. Komponen-komponen kamus yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah sistem yang digunakan dalam menyusun kamus, melainkan poin-poin yang seharusnya dilengkapi di dalam kamus agar kamus tersebut menjadi kamus yang ideal, artinya bisa memberikan informasi yang lengkap dan jelas.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja komponen kamus yang ada di dalam kamus al-Munawwir?
2. Apa saja komponen kamus yang ada di dalam kamus Hans-Wehr?
3. Apa perbedaan serta persamaan antar kedua kamus tersebut dari segi komponen kamus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelengkapan komponen yang ada di dalam kamus al-Munawwir.

2. Untuk mengetahui kelengkapan komponen yang ada di dalam kamus Hans Wehr.
3. Untuk mengetahui perbedaan serta persamaan komponen kamus antara kedua kamus tersebut.

D. Kerangka Teori

1. Pengertian Kamus

Menurut Ahmad Abdul Ghafur Aṭṭar, kamus adalah sebuah buku yang memuat sejumlah besar kosakata bahasa yang disertai penjelasannya dan interpretasi atau penafsiran makna dari kosakata tersebut yang semua isinya disusun dengan sistematika tertentu, baik berdasarkan urutan hijaiyah (lafal) atau tema (makna).¹¹

Sedangkan menurut C.L. Barnhart, definisi kamus adalah sebuah buku yang memuat kosakata pilihan yang umumnya disusun berdasarkan urutan alfabet dengan disertai penjelasan maknanya dan dilengkapi informasi lain yang berhubungan dengan kosakata, baik penjelasan tersebut menggunakan bahasa yang sama dengan kosakata yang ada maupun dengan bahasa yang lain.¹² Menurut Keraf, kamus merupakan sebuah buku referensi, memuat daftar kata-kata yang

¹¹Ahmad Abdul Ghafur Aṭṭar, *Muqaddimah al- Ṣiḥāh*, (Beirut : Dār ‘Ilm Lil Malayin, 1979), hlm. 38

¹²Ali al-Qaṣīmī, *‘Ilmu al-Lughāh* hlm. 3

terdapat dalam sebuah bahasa, disusun secara alfabetis disertai keterangan cara menggunakan kata itu.¹³

2. Jenis Kamus

Menurut Dr. Imel Ya'qub jenis-jenis kamus dibedakan menjadi 8 macam, yaitu :

- a. Kamus bahasa, yaitu kamus yang secara khusus membahas lafal atau kata-kata dari sebuah bahasa dan dilengkapi dengan pemakaian kata tersebut.
- b. Kamus terjemah/bilingual, yaitu kamus yang memadukan dua bahasa untuk menentukan titik temu makna dari kosakata. Kamus bilingual atau disebut juga dengan kamus terjemah adalah kamus yang memadukan dua bahasa untuk menentukan titik temu makna dari kosakata. Kamus terjemah memuat kata-kata asing yang kemudian dijelaskan satu persatu dengan mencari padanan makna yang disesuaikan dengan bahasa nasional atau bahasa pemakai kamus. Pada dasarnya, kamus terjemah tergolong kamus yang paling dulu ada. Sebab, bangsa Smith di Irak, pada 3.000 SM telah mengenal kamus terjemah.¹⁴
- c. Kamus tematik, kamus yang menghimpun kata secara tematik berdasarkan topik-topik tertentu.
- d. Kamus derivatif/etimologis, yaitu sebuah kamus yang membahas asal usul sebuah kata.

¹³ Abdul Chaer, *Leksikologi* Hlm. 178

¹⁴ *Ibid*, hlm. 153-154

- e. Kamus evolutif, kamus yang lebih memprioritaskan sejarah perkembangan makna dari sebuah kata, bukan lafalnya.
- f. Kamus spesialis, kamus yang hanya menghimpun kata-kata dalam satu bidang/ disiplin ilmu tertentu.
- g. Kamus informatif, kamus yang mencakup segala hal termasuk sejarah pengguna bahasa, tokoh-tokohnya, dan sebagainya.
- h. Kamus visual, kamus yang dalam menjelaskan makna kata lebih menonjolkan gambar-gambar dari kata yang dimaksud daripada sebuah istilah yang definitif.¹⁵

3. Kamus Ideal

“Tidak pernah ada kamus yang lengkap”, artinya informasi yang tersaji dalam kamus senantiasa tertinggal dari perkembangan bahasa yang terjadi di tengah masyarakat. Begitu kamus selesai disusun, muncul pula istilah atau kosakata baru di masyarakat. Yang ada ialah kamus yang baik, yang memenuhi kriteria atau karakteristik kamus seperti yang ditegaskan oleh para leksikolog.

Menurut Hisyam Zaini, dosen leksikologi pascasarjana UIN Sunan kalajaga, paling tidak ada tiga aspek yang harus dipenuhi sebuah kamus agar menjadi kamus ideal, kamus yang baik dan memenuhi kriteria yang sempurna. Ketiga aspek ideal itu adalah kuantitas, kualias, dan penyajian data.

¹⁵ Imel Ya'qub, *al-Ma'ājim al-Lughawiyah al-'Arābiyah*, (Beirut : Dār 'Ilm Lil Malayin, 1981), hlm. 15-20

Untuk melihat kelengkapan komponen kamus, Ali al-Qasīmī menawarkan beberapa poin yang perlu diperhatikan. Jika semua poin tersebut terpenuhi pada sebuah kamus, maka kamus tersebut dapat dikategorikan sebagai kamus yang lengkap.¹⁶ Isi kamus yang lengkap memuat tiga bagian, yaitu :

1. Bagian awal; pada bagian ini berisi tujuan penyusunan kamus, sumber yang digunakan, latar belakang penyusunan kamus, petunjuk penggunaan kamus, pedoman tata bahasa, jumlah / materi kata dalam kamus, keterangan singkatan, makna simbol atau gambar, kaidah transliterasi, dan informasi lainnya.
2. Bagian Utama; font/khat yang digunakan, informasi fonetik (*aṣwāt*), informasi morfologis (*ṣaraf*), informasi sintaksis (*nahwu*), informasi semantik (*dalālah*), contoh pemakaian kata, *dalil* / *shawāhid* (bukti pemaknaan), gambar – gambar, dan informasi derivasi kata.
3. Bagian Akhir, sedangkan bagian ini berisi lampiran, tabel, peta, kronologi sejarah, rumus – rumus, tentang penyusun, dan sebagainya.

Selain aspek isi (*maḍmun*), penilaian terhadap kamus juga mencakup aspek penampilan atau performance (*syakl*). Apakah kamus tersebut dicetak dengan kualitas yang baik, memiliki desain cover yang artistik, harganya terjangkau, selalu muncul edisi revisi

¹⁶ Ali al-Qasīmī, *‘Ilmu al-Lughāh* hlm. 167-171

untuk mengikuti perkembangan bahasa, dan hal-hal lain yang menjadi pertimbangan dalam mengukur tingkat kelengkapan sebuah kamus.¹⁷

Menurut Syihabuddin, paling tidak ada empat syarat yang harus dipenuhi sebuah kamus agar ia menjadi kamus ideal, kamus yang baik dan memenuhi kriteria. Keempat kriteria itu adalah¹⁸ :

a) Kelengkapan

Beberapa kriteria kamus kelengkapan kamus yang ideal, paling tidak ia mencakup beberapa hal, yaitu; 1) terdapat simbol sederhana yang menerangkan cara pelafalan kata yang dijadikan lema atau entri, 2) pemakaian definisi yang baik dan mudah, 3) penyajian kata yang paling dasar, lalu diikuti dengan kata bentukan lainnya, mulai dari afiksasi yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, 4) penyajian ungkapan dan istilah yang frekuensi pemakaiannya sangat tinggi, 5) penyajian informasi kebudayaan dan peradaban, 6) penyajian kata pengantar berkenaan dengan khalayak sasaran kamus, cara pemakaian kamus, dan kaidah –kaidah bahasa yang paling pokok.

b) Keringkasan

Memfokuskan pembahasan dan uraiannya kepada hal –hal yang substansial. Informasi yang tersedia dan tercerai berai hendaknya

¹⁷ Taufiqurrochman, *Leksikologi* hlm. 176

¹⁸ Syihabuddin, *Teori dan Praktek Penerjemahan Arab-Indonesia*, (Jakarta : Dirjen Depdiknas, 2002), hlm. 31-32

disusun secara hirarkis mulai dari hal yang universal hingga yang khusus dan dari informasi primer ke informasi sekunder.

c) Kecermatan

Kecermatan berkaitan erat dengan masalah obyektifitas uraian di dalam kamus. Untuk meraih obyektifitas, biasanya kamus yang baik dilengkapi dengan foto, gambar, ilustrasi, dan contoh.

d) Kemudahan penjelasan

Kamus yang baik hendaknya menyajikan informasi yang berkaitan erat dengan topik yang disajikan sebagai lema. Untuk memudahkan pemahaman, biasanya digunakan sarana penjas seperti tanda panah, pemberian warna yang menonjol pada bagian yang penting, penempatan gambar secara proposional, dan pemakaian nomor.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian tentang kajian leksikografai ini, peneliti terinspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

Penelitian pertama dengan judul *“Paparan Kritis Atas Kamus Arab-Indonesia : al-Qāmus al- Munīr; ‘Arabiy-Indonesiy”*. Penelitian ini terdapat dalam jurnal al-Ittijāh, Vol. 03, No. 02 (Juli – Desember 2011) dan ditulis oleh Khabibi Muhammad Luthfi. Penelitian ini menggunakan teori yang disampaikan oleh Hisyam Zaini tentang keidelan kamus, yaitu kualitas, kuantitas, dan penyajian kamus. Dari penelitian ini diketahui bahwa kamus tersebut secara kualitas kurang relevan digunakan oleh

tingkat lanjut. Selain itu informasi-informasi yang sifatnya teknis tidak diperhatikan, seperti cara penggunaan kamus dan singkatan-singkatan yang digunakan dalam kamus.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahridawati dengan judul “*Kamus Idiom Arab–Indonesia Pola Aktif Karya Basuni Imamuddin dan Nashiroh Ishaq (Metode Penyajian Kamus)*”. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan teori Ali al-Qasimi yang menyebutkan bahwa kamus yang ideal memuat tiga bagian, bagian awal, isi dan bagian akhir. Penelitian ini menunjukkan ada beberapa poin kelengkapan kamus yang belum ada dalam kamus tersebut, yaitu makna asli dari setiap entri, serta tidak menyajikan informasi semantik, fonetik, maupun sintaksis.

Penelitian yang menjadikan kamus al-Munawwir sebagai objek pernah juga dilakukan oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab Anang Salahuddin tahun 2014 dengan judul “*al-Manhaj al-Mu’jamī fī al-Munjid wa al-Munawwir (Dirasah Mu’jamiyah)*”. Penelitian komparatif ini bertujuan untuk mengetahui metode penyusunan, bentuk, tujuan serta fungsi dari kedua kamus tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rumsari Marjatsari, mahasiswa UIN Sayarif Hidayatullah, jurusan Tarjamah, Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul “*Analisis Semantik Leksikal pada Padanan Arab-Indonesia dalam kamus al-Munawwir dan al-‘Ashri*” pada tahun 2010. Penelitian ini membandingkan istilah-istilah dalam bidang tertentu, seperti sains dan teknologi, sosial, politik, hukum, ekonomi, kedokteran,

dan linguistik. Dan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kamus yang paling dominan digunakan seorang penerjemah di dalam menerjemahkan sebuah teks Arab, dan kamus tersebut bisa dibilang kamus modern.

Penelitian lain yang memiliki objek material yang sama dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Haqillah, Mahasiswa Universitas Indonesia dengan judul *“Onomatope dalam Bahasa Arab : sebuah tinjauan morfosemantis”*. Data dalam penelitian tersebut dikumpulkan melalui kamus *al-Munjid Fī al-Lughah wa al-Adāb wa al-‘Ālam* dan *A dictionary of Modern Written Arabic Hans Wehr*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembentukan kata onomatope dalam bahasa Arab melalui proses morfologis, yaitu 1)afiksasi, 2)reduplikasi, dan 3)akronim. Kemudian, hasil klasifikasi menunjukkan bahwa tiruan bunyi banyak terdapat pada bunyi-bunyi binatang (29,8). Berdasarkan maknanya, dapat diketahui bahwa tiruan bunyi memiliki varian-varian yang berbeda meski dalam konsep yang sama.

Penelitian lainnya berjudul *“Sebuah Tinjauan Morfo-Sintaksis Fungsi Hamzatul Qaṭ’ dalam Bahasa Arab”* oleh Fauzia Rakhmawati. Penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan sumber data berupa kamus Hans Wehr untuk mencari kata-kata yang berhubungan dengan *Hamzatul Qaṭ’*. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa *Hamzatul Qaṭ’* banyak ditemukan dalam beberapa struktur bahasa Arab dan memiliki fungsi yang dapat digunakan sebagai kata maupun kalimat.

Dari beberapa penelitian yang peneliti temukan, belum ada yang mengupas tentang metode penyajian atau komponen-komponen kelengkapan kamus di kedua kamus tersebut, yaitu kamus al-Munawwir dan Hans Wehr.

F. Metode Penelitian

1) Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan (penelitian yang difokuskan kepada bahan-bahan pustaka).¹⁹

Sifat Penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Deskriptif-komparatif adalah metode penyajian data secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan komparatif untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti.²⁰

2) Teknik Pengumpulan Data

Sebagai sebuah penelitian pustaka, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menelusuri sumber-sumber data atau pustaka dengan menggunakan teknik dokumentasi.

¹⁹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000). hlm. 212.

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.

3) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari, serta mengolah data tertentu, sehingga dapat diambil kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti. Dalam penelitian ini, setelah mencari komponen kelengkapan pada kamus al-Munawwir dan Hans Wehr, peneliti kemudian membandingkan komponen pada kedua kamus tersebut, sehingga bisa disimpulkan perbedaan dan persamaannya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Komponen kelengkapan kamus menurut Ali al-Qāsimi

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang komponen kelengkapan kamus menurut Ali al-Qāsimi.

Bab III Perkembangan kamus bilingual

Bab IV Analisis

Berisi analisis tentang komponen kelengkapan kamus yang ada di dalam kamus al-Munawwir dan Hans Wehr, sekaligus mendeskripsikan perbedaan dan persamaan antara kedua kamus tersebut.

Bab V ini terdiri dari : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang sudah peneliti lakukan, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Komponen kelengkapan kamus yang dipenuhi oleh kamus al-Munawwir adalah tujuan penyusunan kamus, makna simbol, keterangan singkatan, khat/tulisan, informasi fonetik (*aṣwāt*), informasi morfologis (*ṣaraf*), informasi sintaksis (*nahwu*), informasi semantik (*dalālah*) dan bagian penutup yang berisi tentang informasi ensiklopedis dalam bentuk gambar.
2. Komponen kelengkapan kamus yang dipenuhi oleh kamus Hans-Wehr adalah tujuan penyusunan kamus, sumber data kamus, makna simbol, keterangan singkatan, khat/tulisan, informasi fonetik (*aṣwāt*), informasi morfologi (*ṣaraf*) dan sintaksis (*nahwu*), informasi semantik (*dalālah*), dan informasi penggunaan kata.
3. Persamaan dan perbedaan antara komponen kelengkapan

Persamaan :

- ✓ Kamus al-Munawwir dan Hans-Wehr sama-sama tidak mencantumkan contoh pada setiap entri.
- ✓ Dalam informasi morfologis, kamus al-Munawwir dan Hans-Wehr menggunakan sistem yang sama dalam mengurutkan kata kerja dan kata benda di bawah entri utama.

Perbedaan :

- ✓ Dalam informasi fonologis, kamus Hans-Wehr dan al-Munawwir masing-masing memiliki caranya sendiri dalam menjelaskan cara pengucapan sebuah entri. Jika kamus al-Munawwir menggunakan sistem harakat, maka Hans-Wehr menggunakan sistem ejaan fonemis.
- ✓ Dalam informasi semantik, penulis menganggap bahwa kamus Hans-Wehr lebih komprehensif dalam menyajikan makna di dalam kamus dibandingkan dengan kamus al-Munawwir.

B. Saran

Penelitian ini tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan dan bukan pula peneliti tidak berterima kasih kepada penyusun kamus. Namun penulis hanya ingin memberikan kontribusi pada perkembangan leksikografi di Indonesia. Sebaliknya, penulis sangat berterima kasih kepada penyusun yang secara nyata membantu penulis dalam mempelajari bahasa Arab melalui kamusnya. Dan penelitian ini sebagai bukti terima kasih penulis untuk ikut andil dalam mengembangkan dan membuat kamus tersebut lebih baik lagi, khususnya kamus al-Munawwir. Dengan penelitian ini, penulis juga berharap studi perkamusan yaitu leksikologi dan leksikografi akan semakin berkembang di Indonesia. Yang nantinya akan menghasilkan kamus-kamus yang berkualitas, tidak hanya banyak secara kuantitas. Dan penulis berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan

masukannya untuk edisi yang selanjutnya untuk kamus al-Munawwir Arab-Indonesia.

Hemat penulis, di era modern seperti ini, yang diiringi oleh perkembangan teknologi yang semakin berkembang tidak mustahil bisa menciptakan sebuah kamus ideal, kamus yang bisa memberikan semua informasi yang dibutuhkan pengguna. Tidak ada alasan berat dan tidak fleksibel, karena kita bisa membuatnya dalam bentuk *software/aplikasi*. Tentu saja hal ini membutuhkan proses, tapi awal yang baik haruslah segera dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

A. Bahasa Arab

- Al-Qasīmī, Ali. 1991. *‘Ilmu al-Lughāh Wa Ṣinā’ah al-Mu’jam*. Saudi Arabia : Jāmi’ah Malik Sa’ud
- Aṭṭar, Ahmad Abdul Ghafur. 1979. *Muqaddimah al- Ṣiḥāh*. Beirut : Dār ‘Ilm Lil Malayin.
- Basyari binti Muhammad Najārī. *Dirāsah al-Qawāmīs*.
- Khaḥlīl bin Ahmad al-Farāhīdī, *Kitāb al-‘Ain*, Juz 1
- Khalil, Hilmy. 1985. *Muqaddimah Li Dirāsah al-Lughah*. Iskandariyah : Dar al-Ma’rifah al-Jami’iyyah.
- Umar , Ahmad Mukhtar. 1998. *Shinā’ah al-Mu’jam al-Ḥadits*. Qāhirah : ‘Alim al-Kutub.
- Ya’qub, Imel. 1981. *Al-Ma’ājim al-Lughawiyah al-‘Arābiyah*. Beirut : Dār ‘Ilm Lil Malayin.

B. Bahasa Indonesia

- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Den Hejer, Johannes. 1992. *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab*. Terj. Hersri Setiawan. Jakarta : Perpustakaan Nasional : Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Hadi, Syamsul. 1991. *Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terhadap Leksikografi Arab*. Jurnal Humaniora. vol XI. No 1.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.

Luthfi, Khabibi Muhammad. *Paparan Kritis Atas Kamus Arab Indonesia : “al-Qāmus al-Munīr : ‘Arabiy-Indonesiy”*. Al-Ittihad. Vol. 03

No.02 (Juli-Desember 2011).

Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Syihabuddin. 2002. *Teori dan Praktek Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta : Dirjen Depdiknas.

Taufiqurrahman. 2008. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang : UIN Malang Press.

Tesis, Idiatussaufiah, S.Hum. 2015. *Sinonim Kata Khamr dalam bahasa Arab pada kamus al-Munawwir Arab-Indonesia (1997), Analisis Semantik Leksikal*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Fakultas Pasca Sarjana

C. Bahasa Inggris

Ladislav Zgusta. 1971. *Manual of lexicography*. Paris : Mouton.

Dictionaries. 2013. *An International Encyclopedia of Lexicography*. De Gruyter Mouton.. Berlin.

Jan Hoogland. 2007. *Lexicography : Bilingual Dictionaries*. University of Nijmegen. EALL vol. 3. F1. Hlm : 2

R. R. K. Hartman dan Gregory James. 1998. *Dictionary of Lexicography*. London : Routledge.

D. Website

<http://gunawanktt.blog.uns.ac.id/2014/09/19/perkembangan-bahasa-arab-dari-masa-ke-masa/>

<https://mangsantri.wordpress.com/2013/05/01/profil-kh-a-warson-munawwir-krapyak-yogyakarta/>

<http://jaguarspsuinjkt.blogspot.co.id/2008/11/sejarah-perkamusan-di-indonesia.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kategori Tumbuhan

Kata	al-Munawwir	Hans-Wehr	Sebaiknya
الإبرة	Nama tumbuhan	<i>Geranium</i>	<i>Geranium</i> 
الأثل	nama pohon	Tamarisk	<i>T. nilotica BGE</i>
الإجاص	nama pohon buah	Pear	<i>P.Domestica L/Plum</i>
آذان	Nama tumbuhan	x	<i>Plectranthus oylindraceus</i>
الأرجوان	nama pohon	Purple	<i>Cercis siliquastrum</i> , adalah sebuah pohon gugur kecil dari Eropa Selatan dan Asia Barat yang terkenal karena bunga merah mudanya yang bermekaran di musim semi.
الارطي	nama pohon	x	<i>Calligonum</i> 
الأرز	nama pohon	Cedar	<i>Cedrus Libani</i> , Cedrus libani adalah spesies cedar yang berasal dari kawasan Mediterania.
الإسبانج	nama sayur	Spinach	<i>Bayam</i>
الإشقييل	Nama tumbuh-tumbuhan	x	<i>Scilla Maritima L</i>

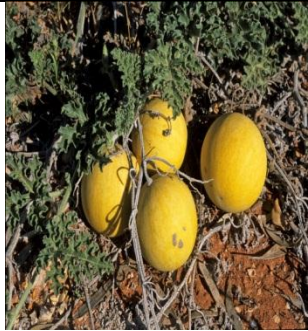
الأصْف	Nama tumbuh-tumbuhan	x	<i>Capparis Spinosa L</i> 
الافن	Nama tumbuh-tumbuhan	x	Bunga poppy 
الأقحوان	Nama tumbuh-tumbuhan	x	Bunga krisan
البسلى و البسلّة	Jenis sayuran	x	Kacang polong
البندق	Nama pohon	Hazel tree	Pohon hazel 
البنفسج	Nama bunga	Violet	<i>Viola</i> 
البَلوط	Nama pohon	Oak, acorn	Pohon ek
البهش	Nama buah	x	<i>Hyphaene thebaica</i>

			
البان	Nama pohon	Ben tree	Pohon kelor
التُرْمُسُ	Nama tumbuh-tumbuhan	Lupine	Bunga lupin
التفافُ	Nama tumbuh-tumbuhan	x	<i>Sonchus</i>
التنّوب	Nama pohon	x	Pohon cemara
التانبول	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	Buah pinang
التيّس	Nama tumbuh-tumbuhan	x	<i>Tragopogon</i>
التيل	Jenis tumbuh-tumbuhan	Hemp	Yute jawa
الشرغول	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	Semak garam
الثمار	Jenis tumbuh-tumbuhan	Grass	<i>Panicum</i>
الجريسة	Nama bunga	x	<i>Campanula medium</i>
الجميز	Nama pohon	Sycamore	<i>Platanus occidentalis</i>
الجرجرُ	Jenis sayuran	Beans	Buncis
الحبقُ	Nama tumbuhan	Basil	Selasih
الحبُّنُ	Nama pohon	x	Bunga jepun
الحزاء, الحزاء	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	Seledri
الحسكُ	Jenis tumbuh-tumbuhan berduri	Name of several prickly herbs, esp. Genus tribulus	<i>Daucus Aureus</i>
الحلباب	Nama tumbuh-tumbuhan	x	Daun ivi
الحلبة	Nama tumbuh-tumbuhan	Fenugreek	Kelabat
الحلفاء	Nama tumbuh-tumbuhan	Alfa, eparto	<i>Eragrostis blpinnata L</i>

	tumbuhan		
الحماحم	Nama tumbuh-tumbuhan	Anchusa Officinalis	<i>Anchusa Officinalis</i>
الحمص	Jenis kacang	Chick-pea	Kacang Arab
الحمّاضة	Nama tumbuh-tumbuhan	sorrel	Rosella
الحمّاطة	Nama pohon	x	Pohon Ara sycomore
الحنبل	Jenis kacang	x	<i>Albizia Gummiifera</i>
الحوذان	Jenis tumbuh-tumbuhan		Tarragon, merupakan sebuah tanaman yang biasa ditanam di eropa timur, Asia tengah dan timur, Amerika Utara bagian barat, dan selatan utara India dan Meksiko. Tanaman ini biasanya cocok untuk makanan maupun minuman.
الحور	Nama pohon	x	Pohon hawar
الحوك	Jenis tumbuhan	x	Selasih
الحرمل	Nama tumbuh-tumbuhan	African rue (Peganum harmala L.)	<i>African rue</i> . Tanaman asli Asia dan tumbuh di Timur Tengah dan sebagian Asia Selatan.
الحمّام	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	<i>Lathyrus apacha</i>
الخَفْتُ	Nama tumbuh-tumbuhan	x	<i>Daun Ingg</i>
الدَفِرَة	Nama tumbuh-tumbuhan	x	<i>Chrysanthia decaisne</i>
الذيل	Nama tumbuh-tumbuhan	x	Acalypha hispida 
الرَّعِي	Jenis tumbuh-	x	<i>Capsella</i>

	tumbuhan		
السبْتُ	Jenis tumbuh-tumbuhan	<i>Anethum graveolens</i> , Dill	Adas sowa (tumbuhan yang bijinya harum dipakai untuk asinan, masak-masakan, minyak wangi, dan obat-obatan)
السَّحِيمُ	Jenis pohon	x	<i>Sehima</i> 
السَّرْمَقُ	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	A.Hortensis. L 
السَّرْوُ	Jenis pohon	<i>Evergreen cypress</i>	Pohon cipres
الساسْبُ	Jenis tumbuh-tumbuhan	<i>Sesbania acgyptiaca Pers</i>	Jayanti 
السَّعَادِي	Jenis rumput	x	<i>Carex</i>

السلام	Jenis pohon	x	Lili perdamaian 
السنوت	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	Adas 
السوس	Jenis pohon	<i>Licorice</i> (<i>glycyrrhiza glabra</i>)	Akar manis
الشت	Jenis pohon	x	Pohon sanobar 
الشهبان	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	<i>Inola conyzoides</i> 
الصاب	Jenis pohon	x	<i>Citrullus colocynthis</i>

			
الضبار	Jenis pohon	x	<i>Juniperus</i> <i>Sabina</i> 
الضرم	Jenis pohon	x	<i>Lavandula stoechas</i> 
الطبارة	Jenis pohon	x	Pohon Ara
الطرفاء	Jenis tumbuh-tumbuhan	Tamarisk	<i>Tamarix</i> 
الطحماء	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	<i>Bienertia</i> 

الطَّرثُوثُ	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	<i>Cynomorium.Coccineum.</i> Jenis tanaman yang tumbuh di daerah Mesir dan sekitar laut Italia. 
العَبَلُ	Jenis tumbuh-tumbuhan		<i>T.Articulata vahl</i> 
العُتُوبُ	Jenis pohon	x	Tumbuhan yang ditemukan di daerah semi gurun, tanaman mengering selama musim panas, daunnya menguning dan memunculkan tumbuhan paku.
العِثْرُ	Tumbuh-tumbuhan kecil	x	Geranium
العَثْقُ	Jenis pohon	x	<i>Delphinium ajaois</i> 
العذبُ	Jenis pohon	x	Daun asam kecil/calincing

			
العَرَاد	Jenis tumbuh-tumbuhan		Tanaman musim panas yang tumbuh di daratan.
العِرْق	Jenis tumbuh-tumbuhan	Ipecac	<i>Chelidonium Majus</i> 
العَرَقَاء	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	Daun semanggi gunung 
العَصَب	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	<i>A. Arnacantha</i> 
العَصْفَر	Jenis tumbuh-tumbuhan	Safflower	Kesumba 
العَضْضُ	Jenis tumbuh-tumbuhan	Bramble	Semak duri

			
العنق	Jenis pohon	Oak apple	Manjakani 
العقيق	Jenis tumbuh-tumbuhan	Convolvulus arvensis	<i>Convolvulus Althaeoides</i> 
العود	Jenis tumbuh-tumbuhan	Peony	Peoni
العوسج	Jenis tumbuh-tumbuhan	Boxthorn	<i>Lycium Afrum L</i>
العقش	Sayur-sayuran	x	Kranberi
الغنم	Jenis pohon ¹	x	<i>Lycium</i> 
الغرب	Nama pohon	x	<i>Populus Euphratica Oliv</i>
الغضا	Nama pohon	x	<i>Haloxylon ammodendron</i>
الغلف	Nama pohon	x	<i>Cissus rotundifolia</i> , tumbuhan merambat, tumubuh di daerah Arab yang bersuhu hangat,

¹ Tumbuhan yang berwarna hijau lembut, rantingnya berbentuk silinder dengan daun-daun yang mirip pohon zaitun hanya saja lebih kecil dan lebih hijau. Bunganya berwarna merah atau ungu yang dibawa oleh pigmen. hlm. 632

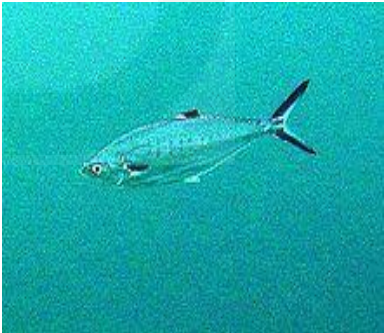
			sebagian juga tumbuh di Afrika Timur. memiliki daun seperti daun anggur.
الغار	nama pohon	Laurel tree	Daun salam
الغاسول	Jenis tumbuh-tumbuhan	x	<i>Aizoanthemum Hispanicum</i> L. Sejenis rumput yang tumbuh di gurun-gurun Mesir. 
القرفة	Jenis pohon	Cinnamon	Kayu manis
القرم	Jenis tumbuh-tumbuhan.	x	Tumbuhan api-api
القيقب	Nama pohon,	Maple	pohon maple
القان	Nama pohon	x	<i>Catha edulis</i> 
الكبر	Nama pohon	Caper	<i>Caparis Spinosa</i>
الزنبق	Jenis tumbuh-tumbuhan	Lily	Bunga bakung
الشمار	Jenis tumbuh-tumbuhan	Fennel	Adas
المشمش	Nama pohon	Apricot	Aprikot 
اللبخ	Nama pohon	Lebbek	Trembesi kuning

LAMPIRAN 2
Kategori Binatang

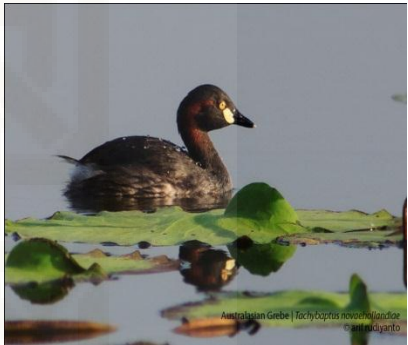
Kata	al-Munawwir	Hans-Wehr	Sebaiknya
اللواء	Jenis burung	Wryneck	<i>Jynx</i> 
البندق	Nama burung	x	Burung kenari
البُني	Jenis ikan	x	Ikan Barbus 
البياح	Jenis ikan	x	Ikan belanak 
البُوري	Nama ikan	Striped mullet	<i>Mugilidae</i>

البياض	Jenis ikan	Nile fish	<i>Caranx ignobilis</i> 
الترس	Jenis ikan	Turbot	ikan turbot
الثَّفَّة	Jenis binatang buas	x	<i>Kucing hutan</i>
الثَّنَّ	Jenis ikan	Tuna	Ikan tuna
الجملُ	Jenis ikan	x	<i>Sarpa salpa</i>
الحاقول	Nama ikan	x	<i>Ikan julung-julung</i>
الحمم	Nama burung	x	<i>Burung merpati</i>
الحمر	Nama burung	x	<i>Burung kardinal merah</i>
اليحمور	Nama burung	Roebuck	<i>Rusa jantan</i>
أبو الحناء	Nama burung	x	<i>Burung robin</i>
خازن البندق	Nama burung	x	<i>Sittidae</i>
الخضيريّ	Nama burung	x	<i>Burung tiong lampu cropa</i>

			
<u>مخاطف</u> البحر	Nama burung laut	x	<i>Burung dara laut</i>
الدرّسة	Nama burung	x	<i>Emberizidae</i> , burung pengicau pemakan biji. 
الذّعة	Nama burung	x	<i>Rhipidura leucophrys</i> , burung pengicau yang asli ditemukan di Australia, Papua Nugini, kepulauan Solomon, dan Indonesia bagian Timur. 
القندس	Nama binatang	Beaver	berang-berang

الجَرِيثُ	Jenis ikan	Salmon	Ikan salmon
الدَّرْبُ	Jenis ikan	x	Ikan yang berwarna kuning seperti emas.
السَّابُوط	Jenis binatang	x	Ikan mas
السَّلَوْرُ	Jenis ikan laut	electric ray	<i>Torpediniiformes</i> 
السَّبُوط	Jenis ikan	syr. Large fish found in the Euphrates dan Tigris rivers	<i>Cyprinus</i> 
الضِّلْعَة	Jenis ikan	x	<i>Scomberoides</i> 
العَجَّاج	Jenis burung	x	<i>Eurypyga helias</i>

			
العسبار	Jenis binatang buas	x	<i>Serigala bumi</i> 
العناق	Jenis binatang buas	x	<i>Caracal</i> , kucing berukuran sedang dan pemakan daging tersebar di Asia Barat, Asia Selatan dan Afrika. 
الغرير	Jenis hewan	Badger	Luwak
أبو مغازل	Jenis burung	x	Burung gagang bayam timur

			
الغطاس	Jenis burung	x	Burung titihan 
الغواص	Jenis burung air	x	Burung Loon 
الغاقصة	Jenis burung air	x	Burung pecuk padi besar 
الأكبد	Jenis	x	Burung liver

	burung		
--	--------	--	--



LAMPIRAN 3

Makna Umum Kategori Lain-Lain

Kata	Makna		Sebaiknya
	Al-Munawwir	Hans-Wehr	
الارغَن	Jenis alat musik, orgen	x	Orgen
الجواذبُ	Jenis makanan	x	Makanan yang terbuat dari campuran daging, nasi, cuka, dan saga rambat.
المدققة	Jenis makanan	x	Makanan yang terbuat dari daging cincang, bawang, dan seledri.
الدمَّسُ	nama makanan	x	Makanan yang dibuat dari kacang rebus yang dicampur dengan rempah-rempah dari cuka dan minyak, dan garam.
الخفتان	Jenis pakaian	x	Kaftan
الذَّيْخُ	Jenis bintang	x	Bintang iota draconis, bintang raksasa jingga (orange giant) berada pada jarak 102 tahun cahaya di rasi Draco.
الكرسي	Nama bintang	x	Bintang cassiopeia, suatu rasi bintang di belahan utara.
المكرشة	nama makanan	x	Makanan yang berbahan dasar daging unta.
الهَلْبَة	Nama		Bintang coma berenices, rasi

	bintang		bintang yang deka dengan rasi bintang Leo.
الوزرة	Jenis pakaian	Loincloth	Sepotong kain yang ditempatkan di pinggang. Pada zaman dahulu, orang menggunakannya untuk menutupi organ genitalnya.
الجمست	Jenis batu pertama	x	<i>Amethyst</i> 
الجنك	Jenis alat musik	Harp	Harpa
المجوز	Jenis alat musik	Wind instrument with a double pipe	 Alat musik tiup
الحرف	Jenis bumbu	Garden pepper cress	<i>Lepidium Sativum</i>

LAMPIRAN 4

Kata ‘Amiyah yang ditemukan dalam kamus al-Munawwir

Kata ‘Amiyah	Makna
السبع	singa
السداد	Untuk memenuhi
سُفْرَجِي	pelayan
السُنْطَة	kutil
السنفرة	amril
شتت الدنيا	hujan
شاف	Melihat, memandang
أشاع	mengirimkan
الشيش	Pedang untuk bermain anggar
ضلع	Sangat berpengaruh
المطبخ	Rumah makan
الطابور	batalion
الطبقة	lapisan
الظهورات	sementara
الغويشة	gelang
غير	Membalut luka
الكار	profesi
لب	Banyak cakap
اللّبة	Makanan bayi / bubur
اللّبة	kalung
لَبَّخْ لَهُ	Mengompres
تلبخ جسمه من الضرب	Tampak bekas pukulan
لابخه	Saling memukul
لبع	Makan dengan lahap
لَبَّقْ	menyesuaikan

لبق له اسما	Memberi julukan
هرج في الحديث	Melucu, melawak
هرى (الثوب)	Menjadi usang
الهلب	Sauh, jangkar perahu
الورك	paha



CURRICULUM VITAE



Nama : Fati Churohmah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir: Banjarnegara, 16 Juni 1992

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Rumah : Rt 04/01, Parakancangah, Banjarnegara, 53412

Alamat Yogyakarta : Jln. Ori 1. No.17A, Rt 06/02, Papringan, Caturtunggal, Yogyakarta

No. Telp : +6283 844 306 497

Email : fatichah_orchid@yahoo.co.id

Latar belakang pendidikan :

1. Formal

- SDN 01 Parakancangah (1998 – 2004)
- MTs Walisongo Banjarnegara (2004 – 2007)
- MA Walisongo Banjarnegara (2007 – 2010)
- Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga (tahun 2010)

2. Non Formal

- Ponpes Miftakhussholihin Banjarnegara
- Ponpes Wahid Hasyim Nologaten Yogyakarta